

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Persiklus**

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada Guru dan siswa dalam kelompok besar untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Artikulasi. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika sedang diterapkan model Pembelajaran Artikulasi. Sedangkan dokumentasi, adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo sekaligus data nilai PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia. Yang terakhir adalah peneliti melakukan evaluasi akhir materi. Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Siklus
2. Tahap Siklus I
3. Tahap Siklus II

Berikut penyajian data pada tiap-tiap tahapnya:

##### **1. Pra Siklus**

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Guru mata pelajaran PKn kelas III MI Darul Ulum Gedongan dan dengan didukung oleh dokumen nilai siswa yang diberikan

guru kepada peneliti. wawancara juga dilakukan dengan siswa. Wawancara ini dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Februari 2016 pukul 09.00 WIB. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa tentang model pembelajaran yang digunakan serta hasil evaluasi diakhir pembelajaran PKn khususnya pada materi Bangsa Berbangsa Indonesia di kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo. *(Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 5).*

Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar PKn adalah model pembelajaran langsung. Guru lebih sering menyampaikan pembelajaran dengan ceramah, membaca materi, dan pemberian tugas. Sehingga dalam hal ini pembelajaran lebih berpusat pada guru, guru lebih banyak aktif daripada siswa. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, sering melamun sendiri, sering *bolak-balik* izin ke kamar mandi, mengganggu temannya, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa cenderung pasif dan belum berani mengemukakan pendapat atau bertanya ketika mengalami kesulitan pada materi yang dipelajari. Kesulitan tersebut akhirnya mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi Bangsa Berbangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai latihan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir materi pada siswa kelas III hanya ada 3 siswa yang dapat menjawab soal dengan sebagian besar jawaban benar, 9 siswa yang menjawab soal dengan benar

dan sudah memenuhi KKM yaitu 75 serta 28 siswa yang masih belum dapat menjawab soal dengan benar atau sebagian besar masih salah dan nilainya masih jauh dari kriteria minimal. Sehingga dari 40 siswa yang ada di kelas III hanya 12 siswa atau 30% yang dapat mencapai nilai KKM dan 28 siswa atau 70 % lainnya belum mampu mencapai nilai KKM.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia pada siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan masih rendah atau di bawah rata-rata nilai KKM. Berikut adalah hasil penilaian evaluasi akhir materi Bangsa Berbangsa Indonesia siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran Artikulasi:

Jumlah siswa secara keseluruhan ( $\sum N$ ) = 40 Siswa

Jumlah siswa yang sudah tuntas = 12 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 28 Siswa

Nilai rata-rata siswa kelas III ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1900}{40}$$

$$\bar{x} = 47,75$$

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{40} \times 100\%$$

= 30 %

Prosentase siswa yang tidak tuntas = 100% - prosentase ketuntasan  
 = 100% - 30 %  
 = 70 %

*(Daftar nilai siswa dapat dilihat pada lampiran 6)*

Dari perhitungan dengan rumus di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata evaluasi akhir materi siswa kelas III adalah 47,75. Dari 40 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan mencapai nilai KKM dengan prosentase 30%. Sedangkan 28 siswa lainnya dengan prosentasi 70% belum mencapai KKM. Sehingga perlu diadakan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di kelas tersebut.

## **2. Siklus I**

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran untuk dipelajari. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Membuat instrument penilaian tes. Peneliti membuat instrument tes tertulis terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Instrument penilaian tes tertulis yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen sebagai validator.

3) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan siswa.

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah siklus. Adapun daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

4) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi.

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

#### b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2016 pukul 07.30- 08.40 WIB. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas III pada jam pelajaran pertama dan kedua. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum pembelajaran dimulai, Guru menginformasikan kepada siswa tentang kehadiran peneliti yang sedang melakukan penelitian dan akan ikut belajar bersama selama Mata pelajaran PKn. Hal ini dilakukan agar nantinya perhatian siswa tetap terfokus pada mata pelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar yang kemudian dijawab oleh siswa dengan kompak. Setelah itu guru mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran yaitu dengan tepuk 1, 2, 3. Setelah siswa terfokus guru melakukan apersepsi yaitu dengan menunjukkan gambar tentang bangga menjadi bangsa Indonesia, ketika guru menunjukkan gambar siswa terlihat fokus dan memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru, akan tetapi ketika guru bertanya kenapa kita harus bangga menjadi warga Indonesia, guru kurang bisa mengkondisikan siswa, masih terlihat beberapa siswa yang ramai dan kurang antusias. Kemudian, guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran.

Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang bangga berbangsa Indonesia. Ketika menjelaskan guru masih sesekali melihat RPP dan buku, guru juga hanya memakai bahasa lisan. Dan waktu yang dibutuhkan juga terlalu lama. Dalam menyimak penjelasan guru, masih ada beberapa siswa yang belum siap menerima pelajaran. Setelah menjelaskan materi, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yaitu berpasangan dengan teman satu mejanya.

Kemudian guru memberi pengarahan kepada siswa sebelum melakukan wawancara dan membagikan panduan wawancara berupa contoh-contoh pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara

tanpa melakukan demonstrasi. Sehingga banyak siswa yang masih bingung dengan tugasnya. Setelah memperoleh contoh pertanyaan dari guru, tiap-tiap kelompok melakukan wawancara terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan tiap-tiap kelompok mencatat hasil wawancaranya. Namun, masih banyak kelompok yang melihat dan menggunakan panduan wawancara yang diberikan oleh guru. Banyak kelompok juga yang menjadi lebih fokus dengan panduan wawancara yang diberikan oleh guru, sehingga pertanyaan yang diutarakan kepada teman pasangannya menjadi terbatas. Dari kegiatan wawancara ada juga beberapa kelompok yang tidak mencatat hasil wawancara. Kelompok yang sudah selesai melakukan wawancara kemudian berganti peran. Yang kemudian secara acak guru menunjuk perwakilan kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Karena waktu yang terbatas, hanya ada satu kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil wawancaranya. Dan kelompok lainnya ada yang tetap menyelesaikan tugas wawancaranya, ada yang menyimak presentasi.

Setelah melakukan presentasi, guru membagikan tes tulis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut. Siswa diberikan tes tulis berupa sepuluh butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian. Siswa mengerjakan tes tulis secara individu dengan baik dan ada beberapa siswa yang ramai dengan mengganggu temannya ketika mengerjakan soal tes tulis. Karena pada saat itu guru keluar kelas

sementar untuk pergi ke kantor. Ketika guru kembali ke kelas, siswa kembali tenang dan melanjutkan tes hingga akhir. (Hasil nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7).

Hasil nilai siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi yaitu ada 24 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang belum tuntas, dengan menggunakan rumus 3.3 diperoleh rata-rata nilai 61,725. Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal, menggunakan rumus 3,4 dan diperoleh hasil 60%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Nilai rata-rata siswa kelas III ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1494}{24}$$

$$\bar{x} = 61,725$$

b. Prosentase ketuntasan siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{1494}{24} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Prosentase siswa yang tidak tuntas = 100% - prosentase ketuntasan

$$= 100\% - 60\%$$

$$= 40\%$$



Berdasarkan hasil perhitungan nilai di atas diketahui bahwa dari pra siklus ke siklus I kelas III MI Darul Ulum Gedongan PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 30% menjadi 60%, dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 47,75 menjadi 61,725. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan penutup, tidak ada siswa yang bertanya atas materi yang masih belum jelas. Sehingga guru langsung mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.

#### c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

##### 1) Hasil observasi Guru

Peneliti melakukan penelitian di MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo, yaitu pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016 jam pertama dan kedua (pukul 07.30-08.40). *(Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran 8)*

Hasil Observasi aktivitas Guru, menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati oleh peneliti, yang masing-masing poin tertingginya adalah empat, terdapat 3 aspek yang sudah mencapai skor 4 yaitu pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian ketika penerapan model pembelajaran, guru berkeliling dan membimbing jalannya wawancara kemudian memberikan tindak lanjut untuk presentasi di depan kelas. Dan yang pada aspek menyimpulkan materi pelajaran. Serta ada dua poin yang mendapat skor 2. Yaitu pada saat memberikan apersepsi, guru sudah memberikan apersepsi tetapi kurang bisa mengkondisikan siswa. Dan pada aspek materi pelajaran, guru menjelaskan secara lisan materi pelajaran dengan sesekali melihat buku/RPP. Sehingga guru mendapatkan skor 25 dengan rata-rata skor masing-masing aspek di atas yaitu 3,125 dan dari 25 skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu 32 dan kemudian hasilnya dikalikan 100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 78,125%. Hasil tersebut sudah baik, karena skor minimal yang ditentukan adalah  $\geq 75\%$ . Namun peneliti dan guru bersepakat untuk memperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I (*dapat dilihat pada lampiran 9*).

Pada tabel Observasi aktivitas Siswa di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 aspek yang diamati oleh peneliti, yang masing-masing poin tertingginya adalah empat, terdapat 2 aspek yang sudah mencapai skor 4 yaitu pada saat menjawab salam, kabar, dan berdo'a, semua siswa kompak dan serius. Dan pada aspek mengerjakan tes evaluasi akhir, semua siswa antusias dan bertanggung jawab dalam mengerjakannya. Selain ada 2 aspek yang mendapat skor 4, ada satu aspek yang mendapat skor 2. Yaitu pada saat guru memberikan petunjuk melakukan wawancara, siswa memperhatikan petunjuk dari guru, tetapi masih banyak siswa yang belum jelas. Sehingga siswa mendapatkan skor 22 dengan rata-rata yang sudah diketahui di atas yaitu 3,14 dan dari 22 skor yang diperoleh dibagi dengan keseluruhan skor sebanyak 28 dan kemudian hasilnya dikalikan 100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebanyak 78,57%. Hasil tersebut sudah baik, karena skor minimal yang ditentukan adalah  $\geq 75\%$ . Namun peneliti dan guru bersepakat untuk memperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga dalam

siklus I masih ditemukan beberapa kendala. Dan masih tetap bisa diatasi.

Adapun hasil peningkatan pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia siswa kelas III dengan model Pembelajaran Artikulasi pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan model Pembelajaran Artikulasi, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa, setelah diterapkan model pembelajaran Artikulasi pada siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 16 siswa. dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal. Seperti dalam memberikan apersepsi guru kurang menguasai kelas, sehingga siswa masih banyak yang kurang siap menerima materi. Kemudian, ketika guru menjelaskan materi, waktunya terlalu lama sehingga waktu untuk wawancara siswa terpotong. Dan guru menjelaskan materi masih sebatas dengan lisan, tidak menuliskannya di papan untuk lebih menekankan pada siswa materi yang penting. Dalam menjelaskan juga guru masih sesekali melihat RPP dan buku.
- 2) Ketika memberikan pengarahan atau petunjuk melakukan wawancara, guru masih belum maksimal karena guru hanya

menerangkan pengertian dari wawancara dan tugas ketika melakukan wawancara tanpa melakukan demonstrasi kepada siswa bagaimana melakukan wawancara. meskipun guru juga memberikan beberapa contoh pertanyaan untuk wawancara, akan tetapi petunjuk guru masih belum dipahami siswa, siswa malah menjadi terfokus dengan pertanyaan tersebut. Dan banyak kelompok yang tidak mau mengembangkan pertanyaan sendiri.

- 3) Beberapa kelompok ada yang tidak mau mencatat hasil wawancara, ada juga yang mencatat dengan disamakan seperti mengerjakan tes (karena contoh pertanyaan wawancara berupa lembaran). Sehingga beberapa kelompok fokus mengerjakan pertanyaan tersebut, dengan praktik wawancaranya menjadi kurang maksimal.

Beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian peningkatan pemahaman siswa. dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti yaitu untuk melakukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan apersepsi dengan lebih menekankan dan mengemas secara menarik agar kelas bisa

terkondisikan di siklus II, misalnya dengan mengaitkan langsung dengan pengalaman siswa untuk menyebutkan makanan khas daerah-daerah.

- 3) Pada rancangan pembelajaran (RPP) lebih dirinci untuk pembagian waktunya, karena dengan memberikan rincian pada tiap-tiap kegiatan, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kejadian penyampaian materi yang terlalu lama di siklus I bisa dioptimalkan dalam siklus II.
- 4) Guru akan mendemonstrasikan dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan wawancara. Sehingga siswa akan lebih mudah melakukan wawancara. dan tidak terpaku pada contoh pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 5) Siswa yang pada siklus I kurang maksimal dalam melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara. Maka dalam siklus II lebih dioptimalkan.

### **3. Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang kemudian

divalidasikan ke validator. Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja ada beberapa yang diperbaiki baik penambahan maupun pengurangan dalam kegiatan pembelajaran, karena disesuaikan dengan hasil hasil refleksi siklus I. Mulai pada alokasi waktu, jika di siklus I alokasi waktu tidak ada rincian tiap kegiatan, maka di siklus II diberikan rincian tiap kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari hasil refleksi pada siklus I, guru menyampaikan materi terlalu lama sehingga waktu untuk kerja kelompok (wawancara) menjadi berkurang. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan pada siklus II, Guru sudah tidak lagi menunjukkan gambar. Pada kegiatan inti ada perubahan yaitu guru sudah tidak lagi memberikan contoh pertanyaan wawancara. Pada kegiatan penutup tidak ada perubahan.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian tes tulis. Instrument tes tulis yang digunakan pada siklus II ini oleh peneliti dibedakan dengan siklus I, akan tetapi tingkat kesulitan soal masih sama. Pada kategori soal pilihan ganda, peneliti membuat pertanyaan yang sama dengan siklus I, hanya saja jawaban dari pilihan ganda tersebut diacak. Sedangkan untuk yang kategori soal uraian dibuat beda dengan siklus I, tetapi masih dalam tingkatan yang sama.

Kegiatan selanjutnya yaitu mempersiapkan instrument wawancara kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah siklus. Adapun daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

Setelah menyusun RPP, instrument wawancara, peneliti kemudian menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 maret 2016 pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu mulai pukul 07.30- 08.40 WIB. Penelitian ini dilaksanakan tepat satu minggu setelah siklus I dilaksanakan. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini hampir sama dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I. Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan kompak, begitupun ketika guru menanyakan kabar pada siswa, siswa menjawabnya dengan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa-siswi (siapa yang hari ini tidak hadir?) siswa menjawab dengan serentak bahwa hari itu nihil (semua siswa masuk).



Sebelum guru menyampaikan pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* dengan cara tepuk 1, 2, 3 untuk memfokuskan perhatian siswa. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah melakukan apersepsi. Jika pada siklus I guru menunjukkan gambar “aku bangga jadi anak Indonesia”. Pada siklus II ini guru sudah tidak lagi menunjukkan gambar tersebut, akan tetapi lebih menekankan pada penyampaian apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa langsung, seperti; “pernahkah kalian pergi ke Lamongan? Tahukah kalian makanan khas yang ada di Lamongan?”, “pernahkah kalian pergi ke Madura? Apa kalian tahu tradisi yang ada di Madura?” dan sebagainya. Pada siklus II guru terlihat bersemangat, sehingga siswa juga terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Setelah melakukan apersepsi, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang Bangsa Berbangsa Indonesia secara luas, guru menjelaskan dengan lisan juga menuliskan hal-hal yang dianggap penting dengan contoh-contoh secara jelas dengan sesekali melihat RPP ataupun buku. Ketika guru menjelaskan materi, sesekali guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang

disampaikan tersebut. Seperti, menyuruh siswa menyebutkan makanan khas dari Jawa Timur, Tarian khas, dll. Ketika menyimak penjelasan dari guru kurang lebih 30 siswa bersemangat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan ketika guru bertanya.

Setelah menjelaskan materi, guru membentuk kelompok kecil yaitu dengan menyuruh siswa berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswapun membentuk kelompok dengan disiplin dan tanggung jawab. Ada yang tidak dapat pasangan, sehingga harus bergabung dengan bangku lainnya.

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan petunjuk atau pengarahan bagaimana cara menyelesaikan tugas wawancara tersebut. Yaitu dengan mendemonstrasikan kepada siswa secara jelas, sehingga siswa mudah memahami. Selain itu, guru juga mengingatkan agar siswa lebih kreatif dan aktif membuat pertanyaan, tidak harus bersumber dari buku, tetapi semua hal yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru boleh dijadikan pertanyaan.

Setelah siswa jelas, siswa diberi waktu selama kurang lebih 15-20 menit untuk melakukan wawancara dengan kelompoknya (teman pasangannya). Semua kelompok di kelas pada siklus II ini sudah banyak yang aktif dalam melakukan wawancara, siswa sudah tidak lagi melihat contoh pertanyaan seperti yang diberikan guru

pada siklus I, dalam hal ini siswa sudah aktif membuat pertanyaan sendiri, meskipun masih ada beberapa kelompok yang masih melihat buku dalam mengajukan pertanyaan kepada teman pasangannya. Hampir semua kelompok pada siklus II mencatat hasil wawancaranya di buku tulisnya masing-masing. Setelah kurang lebih 8 menit berjalan, guru mengintruksikan kepada semua kelompok untuk berganti peran. Dalam kegiatan wawancara, guru berkeliling memantau jalannya wawancara tiap-tiap kelompok.

Setelah semua siswa selesai melakukan wawancara, guru secara acak menunjuk kelompok untuk presentasi ke depan kelas. Ada beberapa kelompok yang berkesempatan melakukan presentasi di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan guru mengajak kelompok lainnya untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang presentasi.

Setelah melakukan wawancara dan presentasi, semua siswa kembali merapikan tempat duduknya. Kemudian guru membagikan lembar tes tulis untuk evaluasi akhir materi.

Semua siswa mengerjakan tes tulis dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Siswa mengerjakan dengan antusias dan bertanggungjawab. Sedangkan guru berkeliling untuk mengawasi siswa mengerjakan tes tulis tersebut. (*hasil tes tulis siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 10*)

Dari hasil nilai pada siklus II terdapat 37 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, dengan menggunakan rumus 3.3 diperoleh rata-rata nilai 82,7. Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal, emnggunakan rumus 3.4 dan diperoleh hasil 92,5%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a) Keterangan rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\bar{x} = \frac{3081}{37}$$

$$\bar{x} = 82,7$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$ : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ : jumlah siswa

b) Prosentase ketuntasan siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum N_{\text{tuntas}}}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{37} \times 100\%$$

$$= 92,5 \%$$

c) Prosentase siswa yang tidak tuntas

$$= 100\% - \text{prosentase ketuntasan}$$

$$= 100\% - 92,5 \%$$

$$= 7,5 \%$$

Jadi pada siklus I ke siklus II kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 60% menjadi 92,5%, dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 61,725 menjadi 82,7. Sehingga rata-rata kelas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 75 dan prosentase ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

Hasil nilai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan. *(Peningkatan nilai siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 11)*

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

Bersama siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, dalam hal ini siswa sangat antusias dan aktif dalam menyimpulkan materi bersama guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa bersama-sama membaca hamdalah dan mengucapkan salam penutup.

Setelah guru mengakhiri pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi terkait penerapan model pembelajaran asrtikulasi. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa secara klasikal, yaitu dengan mengajukan

beberapa pertanyaan, (*hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat dilihat pada lampiran 12*).

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa belajar menggunakan model pembelajaran Artikulasi mendapat respon yang positif dari siswa. Proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang bagus, karena ada proses tanya jawab (wawancara setingkat MI) sehingga melatih siswa untuk berani berbicara, siswa juga lebih mudah memahami karena siswa tidak hanya menerima dari guru, akan tetapi juga lebih banyak menggali sendiri setelah menerima materi dari guru. Materi lebih mengena bagi siswa. Selain itu model pembelajaran Artikulasi juga bisa meningkatkan pemahaman mata pelajaran PKn. Siswa jadi lebih mudah memahami materi bangsa berbangsa Indonesia.

#### c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen. Adapun hasil observasi yang dilakukan

peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.8, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajarn yang belum dilaksanakan secara maksimal pada siklus I, sudah dilaksanakan secara maksimal yaitu mencapai skor 3-4 pada siklus II. Pada siklus I, dari 8 aspek yang diamati dan skor maksimal adalah 4. Pada siklus II guru sudah mencapai skor maksimal. Nilai rata-rata pada siklus I 3,125 dan memperoleh hasil prosentase aktivitas guru pada siklus I adalah 78,125%.

Adapun pada siklus II ini, dari 8 aspek yang diamati, terdapat satu aspek yang masih belum mencapai skor maksimal. Aspek tersebut adalah guru dalam menjelaskan materi pelajaran, masih sesekali melihat buku/ RPP.

Pada tabel 4.8, aspek yang dilakukan guru dengan memperoleh skor maksimal ada 7 aspek. Dan satu aspek lainnya mendapat skor 3. Jika skor yang diperoleh yaitu 31 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 32 dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 96,875%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran Artikulasi sudah mencapai 96,875% Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan. (*Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran 13*).

## 2) Hasil observasi aktivitas siswa

Selain pada guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa, sama halnya ketika siklus I. Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa pada siklus I, sudah dilaksanakan secara maksimal yaitu mencapai skor 3-4 pada siklus II. Pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari 7 aspek yang diamati dan skor maksimal adalah 4 pada siklus II siswa sudah mencapai skor maksimal dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I 3,125 dan memperoleh hasil prosentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 78,57%.

Adapun pada siklus II ini, dari 7 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang masih belum mencapai skor maksimal. Aspek tersebut adalah ketika siswa merespon kegiatan apersepsi terdapat  $\pm 30$  siswa yang bersemangat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan ketika guru bertanya dan respon siswa terhadap ajakan guru untuk



menyimpulkan pembelajaran, yaitu terdapat 10-25 siswa yang antusias untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi kurang bersemangat.

Pada tabel 4.9, aspek yang dilakukan siswa dengan memperoleh skor maksimal ada 5 Aspek dan 2 aspek lainnya memperoleh skor 3. Sehingga jika 26 skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebanyak 92,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi sudah mencapai 92,9%. Sehingga aktivitas siswa dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan. (*lembar aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 14*)

#### d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Siswa sudah lebih antusias, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Dalam siklus II, siswa juga lebih menikmati pembelajaran, karena siswa menganggap proses wawancara seperti main tebak-tebakan dengan teman pasangannya, sehingga siswa lebih tertantang untuk

memberikan jawaban yang benar kepada teman pasangannya. Serta siswa jadi lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Dalam diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran PKn dirumuskan bahwa prosentase pemahaman siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 60% menjadi 92,5%. Begitupun dengan rata-rata nilai kelas, dari 61,725 menjadi 82,7.

Berdasarkan peningkatan hasil nilai, observasi, dan wawancara tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran PKn memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia sebelum diterapkan Model Pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo**

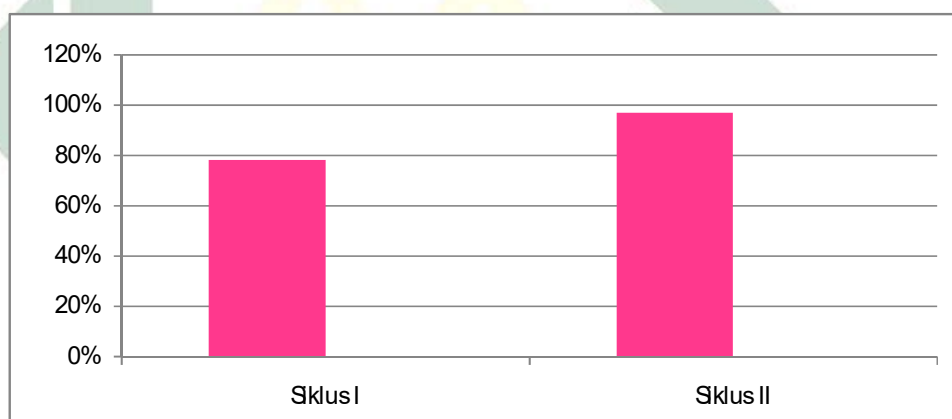
Pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia pada siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan sebelum diterapkan model pembelajaran Artikulasi bisa dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi di akhir materi. Diantara mereka rata-rata masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 40 siswa hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai tertinggi 90, sedangkan 28 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 10. Adapun jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1910 yang jika dibagi dengan

jumlah siswa kelas III sebanyak 40 siswa, maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 47,75. Sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 30 %.

## **2. Penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam peningkatan pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia pada siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo**

Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam mata pelajaran PKn materi bangsa berbangsa Indonesia ini dilakukan selama dua siklus. Berikut adalah diagram 4.1 yang menunjukkan peningkatan aktivitas Guru

**Diagram 4.1**  
**Peningkatan observasi aktivitas guru**



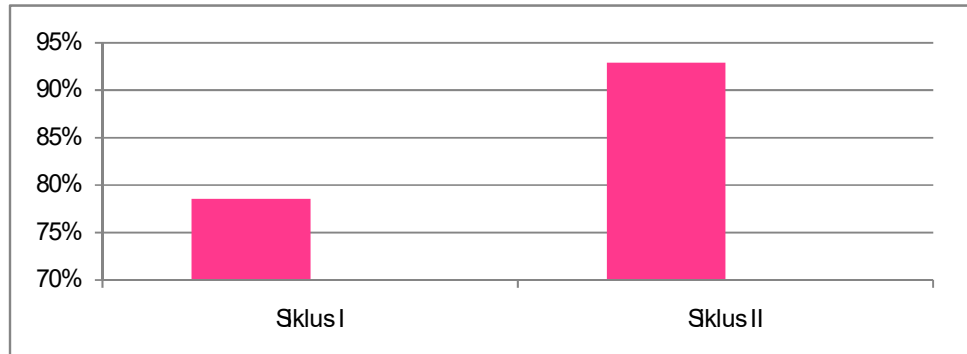
Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru belum mencapai kriteria, yaitu hanya 78,125%. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Seperti dalam melakukan apersepsi guru kurang menguasai kelas, sehingga siswa masih banyak yang kurang siap menerima materi. Kemudian, ketika guru menjelaskan materi waktu digunakan terlalu lama, sehingga memakan waktu untuk

siswa melakukan wawancara, Guru juga menjelaskan materi secara lisan dengan sesekali melihat buku/ RPP. Kemudian, ketika memberikan pengarahannya atau petunjuk wawancara, guru masih belum maksimal, karena hanya menerangkan pengertian dari wawancara dan tugas ketika melakukan wawancara tanpa melakukan demonstrasi kepada siswa bagaimana melakukan wawancara. Meskipun guru juga memberikan beberapa contoh pertanyaan untuk wawancara, akan tetapi petunjuk guru masih belum dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi aktivitas Guru pada siklus II, sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru mencapai 96,875%. Pada siklus II, guru sudah melakukan pembelajaran secara maksimal. Seperti, ketika melakukan apersepsi guru lebih menguasai kelas sehingga siswa banyak yang antusias. Guru juga menjelaskan materi secara tepat, luas, tidak hanya secara lisan, tetapi juga menuliskan bagian dari materi yang dianggap penting di papan tulis. Selain itu dalam menjelaskan, guru juga hanya sesekali melihat RPP/ buku. Dan ketika melakukan wawancara guru melakukan demonstrasi secara langsung bagaimana melakukan wawancara sehingga siswa sudah tidak ada yang mengalami kebingungan dalam wawancara.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, siswa juga belum memenuhi kriteria, yaitu 78,57%. Berikut adalah diagram 4.2 tentang peningkatan aktivitas Siswa:

**Diagram 4.2**  
**Peningkatan observasi aktivitas siswa**



Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, masih ada beberapa kendala yang muncul, seperti Siswa kurang antusias ketika guru melakukan apersepsi. Sebagian kelompok yang belum paham dengan wawancara, sehingga mereka lebih terfokus dengan instrumen contoh pertanyaan wawancara yang diberikan oleh guru, lembaran tersebut digunakan untuk panduan wawancara dan sedikit kelompok yang membuat dan mengembangkan pertanyaan sendiri. Sehingga beberapa kelompok terkesan sedang mengerjakan tes tulis dengan membacakan soal yang ada di kertas. Kemudian, beberapa kelompok ada yang tidak mau mencatat hasil wawancara, ada juga yang mencatat dengan disamakan seperti mengerjakan tes (karena contoh pertanyaan wawancara berupa lembaran). Sehingga beberapa kelompok fokus mengerjakan pertanyaan tersebut, dan praktik wawancaranya menjadi kurang maksimal.

Pada observasi aktivitas siswa pada siklus II sama halnya dengan aktivitas guru yaitu mengalami peningkatan. Ketika melakukan wawancara siswa sudah tidak lagi menggunakan instrumen panduan wawancara dari

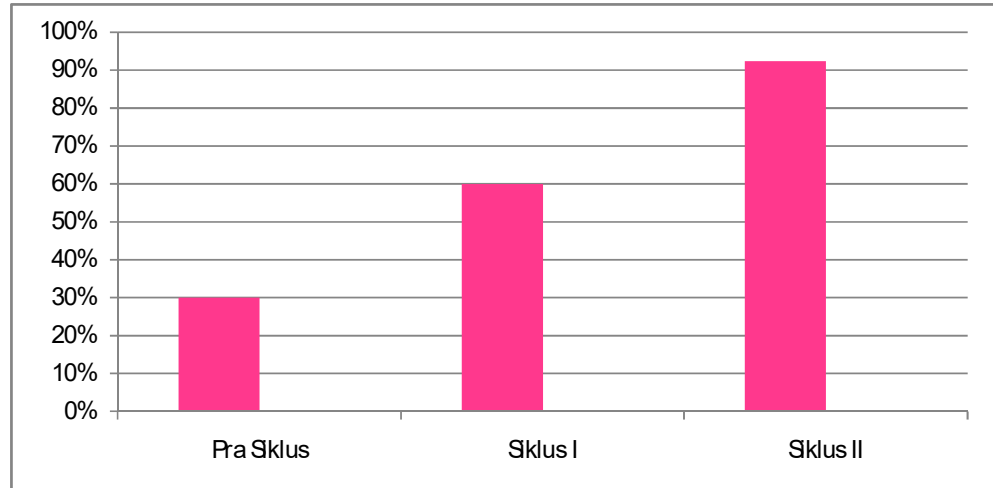
guru. Tetapi sudah mampu membuat dan mengembangkan pertanyaan sendiri yang diajukan ke pasangannya secara aktif dan inovatif. Berdasarkan hasil observasi siswa juga sudah memenuhi kriteria yaitu 92,9%.

Berdasarkan paparan di atas, maka aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran Artikulasi untuk peningkatan pemahaman mata pelajaran PKn materi bangsa berbangsa Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 78,125% pada siklus I menjadi 96,875% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 78,57% pada siklus I menjadi 92,9% pada siklus II.

### **3. Peningkatan pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo**

Pemahaman mata pelajaran PKn materi Bangsa Berbangsa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo dari tiap-tiap siklus mengalami peningkatan. Berikut adalah grafik peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

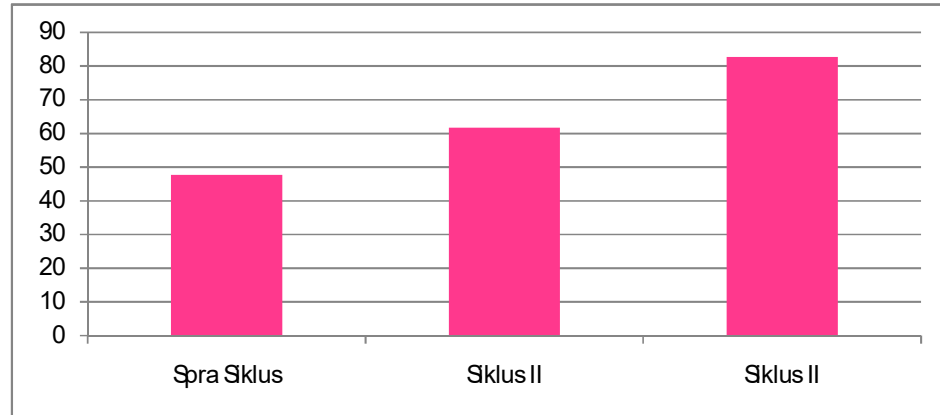
**Diagram 4.3**  
**Peningkatan pemahaman mata pelajaran PKn siswa secara klasikal**



Prosentase pemahaman mata pelajaran PKn materi bangsa berbangsa Indonesia siswa secara klasikal pada pra siklus yaitu 30%, artinya dari 40 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM (tuntas) dan 28 lainnya belum tuntas. Hal ini dibuktikan dengan data nilai yang diberikan oleh guru kepada peneliti. Kemudian pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu 60%, artinya dari 40 siswa, hanya 24 siswa yang yang tuntas, dan 16 siswa lainnya belum tuntas. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,5%, artinya dari 40 siswa, ada 37 siswa yang tuntas, dan 3 siswa yang belum tuntas.

Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata siswa di kelas juga mengalami peningkatan. Berikut adalah diagram 4.4 yang akan menggambarkan peningkatan nilai rata-rata kelas siswa.

**Diagram 4.4**  
**Peningkatan nilai rata-rata kelas**



Pada grafik 4.4 menunjukkan pemahaman mata pelajaran PKn materi bangga berbangsa Indonesia siswa dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 47,75 meningkat menjadi 61,725 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 82,7 pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka *model pembelajaran Artikulasi* dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran PKn materi bangga berbangsa Indonesia siswa kelas III MI Darul Ulum Gedongan.